

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Semiologi Roland Barthes

Terdapat tokoh-tokoh yang mendalami semiotika, salah satunya adalah Rolland Barthes. Hal yang dianggap penting oleh Barthes salah satunya adalah mengenai *the reader* atau yang biasanya disebut peran pembaca. Rolland Barthes memfokuskan kajiannya pada tanda, yaitu terdapat dua tanda yang disebut (*two order of significations*). Tanda pertamanya disebut makna denotasi, yaitu tanda yang berhubungan antara *signifier* dan *signified*. Hubungan ini menjelaskan hubungan penanda dan petanda atau makna yang berada dalam sebuah tanda tersebut dalam realitas luar, makna sebenarnya dari sebuah objek yang ada. Dalam penjelasan dari kerangka yang Rolland Barthes buat, konotasi disebut juga sebagai mitos atau landasan itu sendiri.

Mitos memiliki fungsi menerjemahkan kebenaran dari simbol atau nilai yang terdapat dalam waktu tertentu di masyarakat (Sobur, 2020 : 71). Analisis semiologi memiliki tahapan, tahapan tersebut berguna untuk pengukuran analisis pada kegiatan yang diteliti untuk mengkaji apa yang akan diteliti, contohnya jika ingin menganalisis sebuah film di televisi, iklan, dan lain sebagainya. Tahapan

tersebut contohnya seperti, memberikan audiens sebuah pesan, mengidentifikasi makna dan simbol, mencari paradigma yang ada, meneliti pesan yang terkandung. Semiotika berasal dari kata *semeion* dalam bahasa Yunani, yang artinya adalah sebuah tanda. Semiotika itu sendiri adalah menganalisis data dengan menggunakan metode saat menguji data yang ada, tanda-tanda dijadikan sebagai sebuah petunjuk..

Semiotika digunakan untuk mengkaji analisis untuk melihat bahasa sebagai sebuah fenomena masyarakat, sehingga bahasa juga dipakai untuk menjadi alat dari wacana tersebut. Menurut Littlejohn (Sobur, 2020:15), menyatakan bahwa basis dari komunikasi adalah berasal dari tanda-tanda yang ada, dan semiotika adalah penganalisisan untuk mengetahui apa yang sedang diteliti, Tanda yang dipakai yang berada ditengah manusia atau masyarakat sebagai jalan penelitian. Dalam semiologi, semiotika melihat bagaimana memaknai hal-hal yang ada lalu dipahami oleh manusia. Makna yang digabung dengan menginformasikan atau mengkomunikasikannya, objek yang mempunyai informasi tersebut memiliki makna yang didapat dari tanda. Manusia dapat memaknai tanda itu sendiri dari informasi yang ada dalam tanda tersebut menggantikan sesuatu yang lain

Semiotika adalah suatu ilmu yang mempelajari makna yang ada pada tanda dan simbol, namun apa yang dihasilkan dari kesimpulan analisisnya belum tentu menyatakan sesuatu kebenaran. Tanda itu sendiri dapat dilihat dengan nyata pada tempat dan waktu yang sudah digambarkan. Tanda-tanda yang ada mempunyai maksud tersendiri dari informasi yang ada, Barthes menyatakan bahwa semiotika melihat adanya sebuah tanda atau makna. Tanda tersebut akan yaitu sebagai

penanda yang memiliki maksud tertentu yang memiliki makna. Tanda itu sendiri ada secara nyata dalam waktu dan disuatu wilayah. Prinsip semiotika adalah ilmu yang mempelajari sesuatu untuk menyatakan tidak benarnya suatu hal.

Teori Semiotika ini dinyatakan oleh Ferdinand De Saussure (1857- 1913). Teori ini membagi semiotika menjadi dua bagian yaitu penanda dan petanda. Penanda yang berwujud nyata, sedangkan petanda adalah sebuah makna yang berada didalamnya. Signifikasi merupakan bagian dari hubungan penanda dan petanda itu sendiri. Ferdinand De Saussure mengungkapkan bahwa, jika suatu hal tidak bisa diuji untuk menjelaskan sesuatu yang belum tau kebenarannya maka kebenaran tidak dapat diungkapkan. “Makna denotasi merupakan makna asli dengan tujuan penyampaian kenyataan yang terjadi. (Hairunnisa. Sabiruddin. Wicaksono, 2020)”. Mitos merupakan apa yang disampaikan dalam sebuah tatanan sistem komunikasi (Reskiani & Resmawan, 2021).

Semiotika tidak mengungkapkan kebenaran maka juga tidak mengatakan kebohongan. Dalam teori semiotika terdapat dua bagian yaitu penanda dan petanda, penanda dilihat secara fisik, sementara petanda adalah sebuah makna yang ada didalamnya. Penanda dan petanda tidak dapat terpisahkan, saling bergantung satu sama lainnya, dan suatu tanda memiliki makna berdasarkan aturan yang telah telah disepakati karena petanda adalah maksud dari penanda itu sendiri yang secara keseluruhan sudah memiliki makna berdasarkan apa yang sudah diputuskan bersama. Hippocrates (460-337 SM), mengenai istilah semeiotics yang dipernalkan olehnya, seorang yang menemukan ilmu tentang gejala dan medis. Menurut Hippocrates, semeion adalah sebuah petunjuk dalam

bahasa Yunani atau tanda secara fisik. Berdasarkan penggabungan dari dua kata tersebut, semiotic adalah penggambaran tanda-tanda yang telah diproduksi dan sistem simbol yang berbentuk kode untuk mengkomunikasikan sebuah informasi. Denotasi dan konotasi memiliki arti yang tidak sama menurut Barthes (Fahrian, 2017).

Semiotik berupa tanda *verbal*, *visual*, *olfactory*, dan *tactile* yaitu keseluruhan dari tanda yang kemudian menjadi sebuah kode lalu mengkomunikasikan pesan yang tertulis pada apa yang dilakukan manusia itu sendiri, contohnya perilaku manusia itu sendiri. Dalam (Morissan, Wardhani, 2020:27), menyatakan pembelajaran tanda dan simbol, didalam semiotika terdapat teori yang menjelaskan tentang ide, situasi, perasaan, keadaan dan lainnya yang dimiliki tanda. Tanda yang berhubungan antara wahana isi dan wahana isi Hjelmselv dalam (Sobur, 2020:16). Teori menjadi fokus semiotik, yang lebih berperan dalam semiotik adalah pembaca itu sendiri. Istilah semiotik adalah *reader* atau biasa disebut pembaca dan *receiver* yaitu penerima yang menunjukkan tingkatan kebiasaan dan membaca yang lebih banyak, didukung oleh wawasan tentang budaya yang ada dimasyarakat oleh pembaca itu sendiri. Menurut (Fiske, 2020:67), apa yang dialami oleh pembaca dapat melihat makna dari teks yang dilihatnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis menggambarkan inti dari bagian-bagian yang ada lalu mengartikannya, dan penjelasan tentang keseluruhannya dari bagian itu lalu memberikan arti. Analisis adalah penjabaran dari keseluruhan hubungan yang saling terkait untuk memperoleh pemahaman tersebut. Menurut Umberto Eco (Sobur, 2020:255) makna dari sebuah tanda adalah

keanekaragaman dari tanda-tanda itu sendiri namun tidak saling bergantung antar tanda tersebut. Dalam (Sobur, 2020:255), bahwa pesan dan makna itu berbeda karena sebuah pesan mempunyai makna lebih dari satu dan sejumlah pesan yang ada bisa saja hanya mempunyai satu makna.

2.1.2 Kajian konseptual

2.1.2.1 Film

Film dalam (Prof.Dr.Khomsahrial Romli, M.Si, 2020:100) pada praktik sosial merupakan interaksi antar elemen-elemen pendukung dan bukan hanya saja dilihat dari sekedar ekspresi seni. Lebih jauh dari itu film di ciptakan dan dinikmati jika film tersebut saling berinteraksi antara ideologi dan budaya yang ada. Film akan menjadi lebih mengesankan jika jalan cerita yang disajikan saat pengambilan gambar pada skenario berisi drama. Film tidak hanya sebuah mekanis tetapi sudah melangkah jauh secara teknis yang didalamnya terdapat jiwa dan nuansa yang membuat skenario dan alur ceritanya yang megangumkan sehingga penonton atau penyuka film akan merasa penasaran dan ingin melihat film tersebut. Menurut (Budiono, 2020 : 21), film adalah media komunikasi yang bertujuan mengkomunikasikan pesan kepada khalayak dengan teks atau gambar. "Film sebagai sistem tanda yang berkerja, merupakan bidang kajian amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Menurut (Taufik, 2016) film dibuat menggunakan tanda. Tujuan dari film itu sendiri adalah untuk disaksikan dan dinikmati oleh penikmat film, karena film sebagai media masa yang dibuat

dengan keindahan seni. Film dapat dipelajari isinya untuk menganalisis semiotika (Yudanto et al., 2014).

Film sangat berpengaruh kepada setiap orang yang menontonnya karena film dapat membidik masyarakat luas sekaligus dengan kelebihan yang efektif dibenak masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu film banyak dijadikan bahan penelitian oleh seorang peneliti karena pengaruhnya terhadap khalayak itu nyata. Menurut (Sobur, 2020:127-128), pada sebuah film terdapat suara, gambar, dan musik. Sebuah film memiliki makna dalam penyampaian film tersebut dan bahasa dari sebuah film adalah gambar yang ada pada film itu sendiri yang sudah tersusun rapi. Film dibuat dengan tanda-tanda didalamnya, tanda tersebut saling mempengaruhi satu sama lain sehingga memiliki hasil yang diinginkan.

Film menggambarkan realitas yang ada di masyarakat yang dikomunikasikan dengan media (Rahman & Pencerah, 2016). Dalam bahasa, film memiliki makna terstruktur yang saling mempengaruhi contohnya adalah bahasa dari film itu sendiri. Lingkungan sebagai unsur luar bahasa film ini, lalu diteliti oleh penelitian ini. Film adalah media hiburan namun pengaruhnya begitu luas yaitu dapat mempengaruhi penontonnya atas isi apa yang disampaikan dalam film tersebut.

Menurut Ardianto (*Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, 2020:34), film memiliki 4 karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. Layar film yang luas

Penikmat film dapat menyaksikan film pada layar yang sudah tersedia dengan kebesannya sendiri menyaksikan adegan yang disajikan film tersebut.

2. Gambar atau *shot*

Penggambaran film seperti kenyataan yang ada di masyarakat melalui scene-scene yang mirip dengan keseharian.

3. *Full* konsentrasi

Yaitu ajakan kepada penonton untuk melihat film dengan seksama dan berkonsentrasi karena penayangan atau isi film yang menarik sehingga penonton bersikap serius dengan konsentrasi.

4. Mengidentifikasi psikologis

Penonton dapat mengidentifikasi dirinya atau orang lain pada karakter-karakter yang ada pada sebuah film dan mengoreksi diri atas emosi yang ia lihat dari jalan cerita isi film tersebut.

Unsur-unsur dalam Film

Film diciptakan oleh orang-orang didalam pembuatan film tersebut yang memiliki keahlian atas tugasnya masing-masing. Unsur tersebut antara lain produser, sutradara, penulis skenario, penata cameramen, penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, pemeran film. Berikut ini adalah unsur-unsur film yaitu:

1. Produser

Produser adalah orang yang bertanggungjawab atas pembuatan film yang pertama, karena biaya produksi ditanggung olehnya. Dana, gagasan, ide, naskah dan segala kepentingan produksi adalah tugasnya.

2. Sutradara

Sutradara adalah yang kedua setelah produser, yang mengurus proses film, dana, properti dan keperluan lainnya. Tugas dari sutradara adalah memberikan arahan bagaimana alur cerita melalui teks skenario yang ia atur pada proses berjalannya sebuah film.

3. Penulis Skenario

Orang yang membuat naskah cerita pada film, naskah tersebut berupa teks yang divisualisasikan kemudian akan diungkapkan pada adegan penggarapan film tersebut.

4. Penata Kamera

Penata kamera atau kameramen adalah orang yang merekam pengambilan gambar pada film yang akan dibuat. Penata kamera juga harus memiliki keahlian dalam perekaman gambar yang diambil supaya cerita pada film menarik untuk ditonton.

5. Penata Artistik

Penata artistik yaitu sebagai orang yang menangani *makeup* pemeran, baju ganti, dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan oleh pemeran film sebelum cerita film tersebut divisualisasikan. Penata artistik bertugas menciptakan sketsa atau menggambar dalam pembuatan film.

6. Penata Musik

Penata musik merupakan orang yang mengatur musik, mencerna cerita film sehingga suara yang disajikan memiliki rasa emosional dan membuat penonton terbawa suasana.

7. Editor

Editor adalah orang yang melakukan pengeditan gambar-gambar pada film.

8. Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara merupakan orang yang mengisi suara pada tokoh yang ada pada film, penata film bertanggungjawab atas perekaman suara yang baik dan benar.

9. Bintang Film (Pemeran)

Mereka yang memerankan tokoh pada film itu sendiri, sesuai dengan skenario film yang dibuat dan menggambarkan watak dari tokoh film tersebut, ada pemeran utama dan peran pendukung.

Jenis-jenis film :

1. Film cerita, yaitu film yang menceritakan sebuah kisah yang bersifat fiksi atau sebuah karangan belaka.
2. Film non cerita, yaitu film yang didalamnya mengandung informasi. Contohnya adalah film iklan, film animasi, film dokumenter dan lain sebagainya yang dibuat untuk menginformasikan suatu pesan kepada khalayak.
3. Film Faktual, yaitu menyampaikan sebuah kejadian yang benar terjadi dan ada secara factual. Contohnya berita di televisi yang menyampaikan sebuah peristiwa dimana kejadian tersebut dialami.
4. Film dokumenter adalah film yang diciptakan untuk menggiring opini si pembuat film kepada penonontonnya.

5. Film Eksperimental merupakan film yang dibuat untuk eksperimen si pembuat film itu sendiri, contohnya untuk mengkritisi sesuatu yang disajikan film dan tidak memperhatikan sisi komersial atau keuntungannya.
6. Film Animasi adalah pembuatan film dengan benda mati dan gambar lalu dihidupkan dengan menggunakan teknik animasi.

Fungsi Film

Film memiliki fungsi lainnya selain untuk menghibur, yaitu sebagai media penyampaian informasi, mendidik atau ajakan kepada masyarakat. Contohnya ketika seseorang menonton film nasional tentang sejarah, secara tidak langsung film tersebut memberikan ilmu tentang pengetahuan melalui media film tersebut. Dalam menciptakan film, pembuat film menuangkan ide dan gagasannya tersebut' kemudian divisualisasikan dalam bentuk film untuk menyampaikan isi film yang dipresentasikan pada realitas sosial atau masyarakat. Film juga sering mengadaptasi cerita nyata yang difilmkan untuk lebih menjiwai siapapun yang melihatnya. Film juga menceritakan kisah yang tidak sebenarnya atau sering disebut fiksi yang disampaikan untuk hiburan semata.

2.1.2.2 Komunikasi massa

Menurut (Hafied Cangara 2020:76), komunikasi massa adalah komunikasi yang membidik banyak orang dan terbuka pada siapapun secara umum, tidak membedakan umur, suku, pekerjaan dan lain sebagainya. Komunikasi adalah hubungan timbale balik yang dilakukan di masyarakat (Atmojo et al., 2019).

Media massa adalah lembaga yang memiliki organisasi didalamnya seperti jurnalis dan lain sebagainya (Samarinda, 2018).

Karakteristik komunikasi massa tersebut sebagai berikut:

1. Komunikator terlembaga, artinya komunikator tersebut mempunyai organisasi yang sudah melembaga, dan lembaga itu sendiri di gunakan untuk mengkomunikasikan pesan yaitu seperti media televisi, radio, majalah, internet dan lain sebagainya. Siapaun bisa bebas mengaksesnya tanpa ada pembatasan.
2. Pesan umum, yaitu apa yang disampaikan secara terbuka kepada masyarakat luas dan tidak bersifat perseorangan atau khusus. Sifat berita yang menarik serta apa yang disampaikan itu bersifat nyata dan penting.
3. Penerima pesan yang heterogen, yaitu tidak membeda-bedan kepada penerima pesan baik secara agama, suku, ras, usia, jenis kelamin, kedudukan, dan lain sebagainya.
4. Sifat media yang serempak, yaitu menyampaikan pesan secara menyeluruh dan bersamaan diterima oleh penerima pesan meskipun tempat tinggal dan jarak yang jauh.
5. Pemberi pesan dan penerima pesan tidak saling bertemu dan bersifat satu arah dan tidak dapat timbale balik. Komunikator menyampaikan pesan, komunikasi sebagai penerima saja.
6. Pemberi pesan tidak tahu bagaimana ekspresi penerima pesan ketika menerima informasi, karena komunikasi dan komunikator tidak melihat secara langsung.

media massa film tidak lepas dari kepentingan dan agenda pembuatnya

Fungsi Media:

Menurut (Elvinaro, 2020:14-17) fungsi media massa sebagai berikut:

1. Fungsi pengawasan, *Surveillance* yaitu media massa sebagai pengawas untuk masyarakat jika terjadi ancaman dalam hal penginformasian.
2. Fungsi penafsiran, *Interpretation* yaitu media massa memberikan tanggapan dan menafsirkan kejadian penting yang terjadi, mana yang pantas dan tidak pantas untuk ditayangkan.
3. Fungsi pertalian, *Linkage* yaitu masyarakat yang beranekaragam kemudian bersatu membentuk ikatan sesuai minat dan kebutuhannya akan media massa.
4. Fungsi menyebarkan nilai, *Transmission of Values* yaitu media massa mewakili peran yang kita inginkan dengan menyajikan media untuk penonton, mendengar dan dilihat sesuai yang diharapkan masyarakat.
5. Fungsi menghibur, *Entertainment* yaitu sebagai sarana hiburan bagi masyarakat salah satunya untuk menghilangkan penat atau lelah seharian dengan membuka media.

Menurut (Effendy, 2020 :54) menyatakan tentang komunikasi massa yaitu sebagai pemberi informasi. Media massa mengkomunikasikan pesan kepada para penerima pesan yang berisi informasi. Fungsi mendidik yaitu media massa menyampaikan pesan yang berisi nilai sebagai pembelajaran. Fungsi pengaruh yaitu mengajak pengguna media contohnya seperti iklan, artikel, dan lain sebagainya.”media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan

dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Film memiliki pengaruh kepada khalayak atas pesan yang dimuatnya (Dayak, 2017).

Media massa sebagai media yang diminati oleh pgunanya memiliki fungsi positif seperti yang sudah disebutkan diatas. Menurut Leksikon Komunikasi dalam (Canggara, 2020 :123,126) menyatakan media massa adalah tempat mengkomunikasikan pesan kepada khalayak luas pada televisi, radio, dan lainnya. Media menyampaikan pesan dari pemberi pesan ke penerima pesan dan media massa tersebut sebagai alat penyampai pesan melalui film, surat kabar, radio, televisi, dan sebagainya. Media berasal dari kata *medium* yang artinya perantara, dan *massa* dari kata *mass* dalam bahasa inggris yang artinya sekumpulan. Media massa adalah sebuah perantara yang menghubungkan antara satu dengan yang lainnya, memberikan informasi kepada khalayak secara bersamaan diwaktu yang sama.

Menurut (Canggara, 2020 :126-127) karakteristik media massa sebagai berikut:

1. Melembaga , yaitu pengelola media massa yang memiliki lembaga dan sekumpulan orang didalamnya dalam proses dan penyajian media itu sendiri.
2. Satu arah, yaitu media menyampaikan pesan kepada khalayak luas namun masyarakat atau penerima pesan tidak dapat mengirim pesan kembali.
3. Luas, artinya media massa dapat menyampaikan pesan secara menyeluruh kepada khalayak luas dalam waktu sekejap dan diterima bersama.

4. Menggunakan alat, alat yang digunakan dalam penyampaian informasinya berupa televisi, adio, Koran, dan lain sebagainya.
5. Terbuka, yaitu media massa dapat diterima siapa saja tanpa membedakan status apapun

Menurut (Effendy, 2020 :65), I media massa dipakai untuk mengkomunkasikan suatu informasi pada jarak yang jauh. Seperti televisi, radio, koran, film, dan lain sebagainya. Media massa sebagai pemberi informasi kepada khalayak memiliki fungsi hiburan, pendidikan, dan lainnya. Media massa tanpa memandang status dan secara menyeluruh menjangkau masyarakat, juga dapat berperan mengubah sikap seseorang tentang apa yang disampaikan dimedia itu sendiri. Kelebihan media massa yang membidik masyarakat luas membuat masyarakat secara luas mudah mendapatkan informasi.

Menurut (Cangara, 2020:74), Jenis-jenis media massa sebagai berikut:

1. Media cetak, pada tahun 1920 media cetak pertama kali muncul dengan tugasnya mendoktrin masyarakat yang digunakan oleh pemerintah sesuai dengan tujuannya untuk membuat pengaruh ke masyarakat.
2. Media elektronik , ada setelah media cetak yaitu radio yang hanya menyampaikan pesan suara ke penerima pesan. Pada saat itu radio menyampaikan pesan dengan siaran langsung berupa suara yang bisa didengar. Radio menyiarkan informasi proklamasi kemerdekaan yang penyebarannya melalui suara, Televisi kemudian muncul setelah adanya radio.

3. Internet, media internet lebih banyak kelebihannya jika dibandingkan dengan media lain. Media internet masuk melalui *websites* yang ada pada jaringan internet itu sendiri.

2.1.2.3 Sikap

Menurut (Saifudin Azwar, 2020:3) sikap adalah suatu tindakan yang muncul dari seseorang terhadap suatu objek. Menurut (Gerungan, 2020:160) sikap adalah suatu pandangan atau perasaan seseorang terhadap objek tertentu semua, individu memiliki sikap yang sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti pengalaman, keadaan, dan kebutuhan setiap individu itu berbeda. Perilaku dibentuk oleh sikap seseorang terhadap objek yang diterimanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap bisa dari dalam atau luar lingkungan itu sendiri. Dalam (Saifudin Azwar, 2020:23-28) sikap memiliki tiga komponen dan struktur yaitu Komponen yang dapat dilihat melalui indra manusia itu sendiri lalu diterima dengan kepercayaan yang dimilikinya akan sebuah objek. Komponen yang dihadapi seseorang dengan perasaannya atau kejiwaannya. Komponen yang dapat dilihat dari sebuah tindakan seseorang atas objek yang ada didepannya melalui tingkah laku. Representasi adalah pemberian arti terhadap sebuah benda yang sebelumnya sudah digambarkan, yaitu tentang perbedaan terhadap makna yang diterima dan pemaknaan terhadap arti benda yang sebenarnya. Karakter yang kuat dapat mengontrol diri untuk melakukan hal yang baik yang dapat dicontoh dimasyarakat (Subadi, 2017).

2.1.2.4 Representasi

Menurut (Setyo, 2020:215) representasi hadir karna adanya keterbatasan, representasi yang merupakan sebuah ilusi atau tidak nyata yang menjebak, seolah-olah apa yang ditampilkan sebagai inti yang sebenarnya. Dalam (Anam, 2020: 16), secara sederhananya representasi dapat di mengerti dan dipahami melalui pesan yang disampaikan dengan keadaan dibawah sadar kepada dunia luar sehingga informasi diolah dengan suatu pola tertentu dan disampaikan dengan pola tertentu juga. Representasi bentuknya tidak tetap yang cara kerjanya saling terkait antara tanda dan makna (Purwanti & Suana, 2020).

2.2 Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Identitas Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi.	Penulis bernama Lidya Ivana Rawung, adalah seorang mahasiswi prodi Ilmu Komunikasi di Sam Ratulangi.	menggunakan metode kualitatif penganalisisan tanda oleh Ferdinand De Saussure.	film Laskar prlangi mengandung pesan tentang semangat dan perjuangan ke sekolah dengan

				perjalanan yang tidak mudah dan penuh rintangan.
2	Analisis Semiotika Film AMighty Heart	Penulis bernama Rizky Akmalisyah yang berkuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2010 yaitu jurusan komunikasi penyiaran islam.	Penelitian menganalisis film berdasarkan tanda oleh Barthes.	Mencari kebenaran yang dilakukan oleh jurnalis dan menemukan pesan yang ada pada film A Mighty Heart.
3	analisis semiotika Film 5 cm	M Rizal Fadillah, Fakkultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Ilmu Komunikasi 2016.	Penelitian ini menggunakan metodee kualitatif dengan analisis semiotika	Mencari tanda dan makna yang dianalisis dari tokoh dan hubungan

			Roland Barthes.	komunikasi antar tokoh pada film 5 cm.
4	Analisis Semiotika Rasisme dalam Film Fitna.	Sorang mahasiswi, Shinta Anggraini Budi Widianingrum yang mengambil Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Politik pada tahun 2012.	Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian, menganalisa tanda makna denotasi dan konotasi dari Rolland Barthes	<i>Scenepada</i> film Fitna menjelaskan dan mengarah pada tindakan rasisme.
5	Dominasi karismatik pada film Sang Pencerah.	Muhammad Arif Rahman, Ilmu Komunikasi, ISSN 2502-597X, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id	Menganalisis film dengan memahami dan mencari simbol yang ada pada film dengan menggunakan semiotika Rolland Barthes.	Ahmad Dahlan adalah seorang yang berkarisma hingga para pengikutnya menjalankan nasihat,

				ajaran serta perintahnya.
--	--	--	--	---------------------------

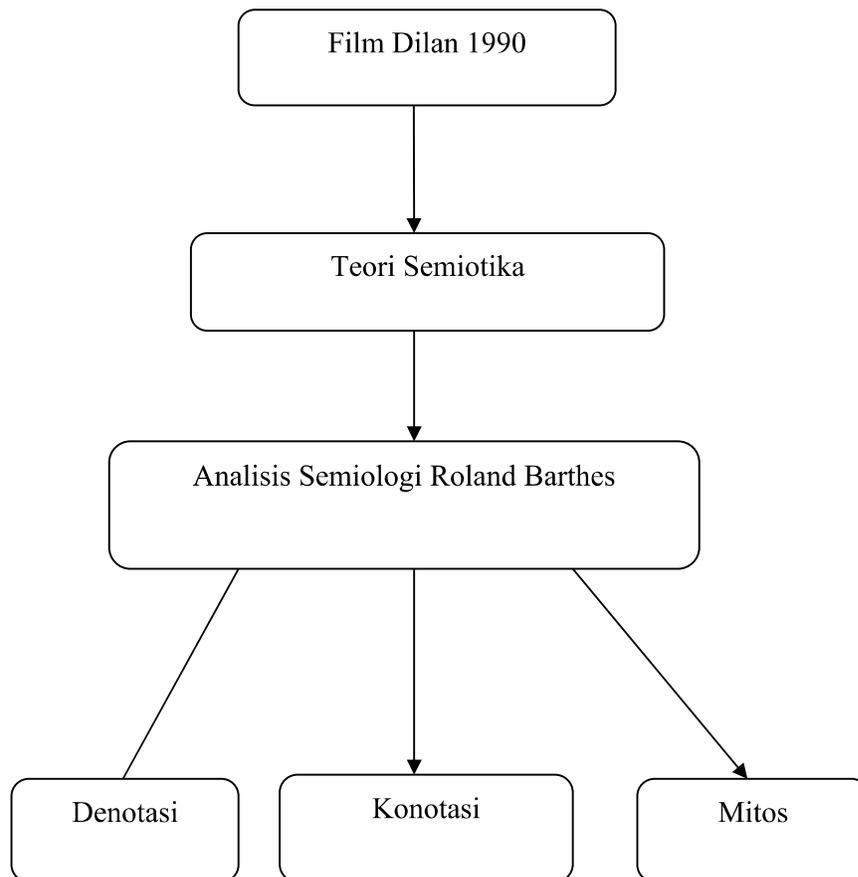
2.3 Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono,2020), kerangka konsep tersebut adalah jalinan yang saling terkait yang menghubungkan teori dan variabel. Variabel independen dan dependen tersebut akan diteliti dan dilakukan pengukuran oleh peneliti. Penelitian ini dengan mengkaji film Dilan 1990 menggunakan analisis semiotika dari Rolland Barthes, yaitu dengan menganalisis karakter tokoh Dilan pada film Dilan 1990. Penelitian ini menganalisis tanda, simbol, dan makna melalui *scene* pada film yang dipotong terutama pada *scene* yang menunjukkan sikap tooh Dilan. Rolland Barthes memfokuskan kajiannya pada tanda, yaitu terdapat dua tanda yang disebut (*two order of significations*). Tanda pertamanya disebut makna denotasi, yaitu tanda yang berhubungan antara *signifier* dan *signified*. Dalam penjelasan dari kerangka yang Rolland Barther buat, konotasi disebut juga sebagai mitos atau landasan itu sendiri. Mitos memiliki fungsi menerjemahkan kebenaran dari symbol atau nilai yang terdapat dalam waktu tertentu di masyarakat. Makna denotasi menggambarkan toleransi dan keberagaman (Saputra, 2019).

Dengan apa yang sudah diuraikan diatas, maka pembaca dapat memahami penelitian semiotik analaisis karakter tokoh Dilan pada film Dilan 1990 dengan

memaknai denotasi, konotasi, mitos dan menghubungkan pada realitas yang ada dimasyarakat.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

(Sumber : Hasil Penulis)